

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnis Rohingya merupakan penduduk minoritas yang menganut agama Islam yang menempati daerah Myanmar yang bertepatan di Provinsi Arakan di sebelah barat laut Myanmar yang berbatasan langsung dengan Bangladesh yang pada saat ini dikenal sebagai Provinsi Rakhine atau Rakhaing. Etnis Rohingya menjadi salah satu etnis yang memiliki peran dalam pemerintahan saat negara Myanmar merdeka dan berada di bawah kepemimpinan Jenderal Aung San dan salah satu masyarakat Rohingya pernah menjadi menteri pada tahun 1940 sampai 1950.

Tahun 1962 di masa kepemimpinan Jenderal Ne Win menjadi Presiden di pemerintahan Myanmar dan sistem pemerintahan Myanmar berubah menjadi otoriter, sehingga terjadinya konflik dalam negeri dari 1991 sampai dengan sekarang (Waluyo, 2013). Banyak faktor terjadinya konflik tersebut, antara lain diskriminasi warga minoritas, kasus pemerkosaan dan masalah entitas etnis. Salah satu masalah dari konflik yang terjadi adalah etnis Rohingya masih dianggap imigran ilegal oleh pemerintahan Myanmar, oleh sebab itu pemerintah tidak menganggap etnis Rohingya sebagai warga negara dan tidak diberikan fasilitas-fasilitas berupa kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Tabel 1. 1 Perbandingan Etnis Rohingya dengan Etnis Bamar

Keterangan	Etnis Rohingya	Etnis Bamar
Status Etnis	<ul style="list-style-type: none">• Minoritas	<ul style="list-style-type: none">• Mayoritas
Keturunan	<ul style="list-style-type: none">• Arab• Moor• Pathan• Asia Tengah• Bengali	<ul style="list-style-type: none">• Asia Tenggara• Tiongkok

	<ul style="list-style-type: none"> • Indo-Mongoloid. 	
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit gelap • Mata bundar • Hidung bulat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit kuning langsung dan sawo matang • Bibir tipis • Mata kecil
Alasan ke Myanmar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perdagangan dari Arab ke Arakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermigrasi dari Tiongkok untuk menempati lahan basah di sekitar perairan Myanmar
Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Buddha
Status Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Illegal 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga negara resmi

Sumber : <https://tirto.id/kenapa-etnis-agama-rohingya-berbeda-dengan-mayoritas-di-myanmar-gSGT>

Banyaknya etnis minoritas yang menjadi korban, sehingga banyaknya etnis Rohingya yang mengungsi ke negara Bangladesh yang pada orang-orang Rohingya yang terkena kekerasan, okupasi militer dan pembersihan etnis dari pemerintahan Myanmar, selain itu terdapatnya faktor kesamaan etnis, agama, dan atas asas jiwa kemanusiaan sehingga etnis Rohingya merasa aman untuk menetap di Bangladesh. Pada awal kedatangan Rohingya di Bangladesh memiliki tingkat kesehatan yang buruk yang terindeks oleh *Global Acute Malnutrition (GAM)* dan *Severe Acute Malnutrition* dengan angka hanya 24,9% dan 4,7% di wilayah Rakhine (Sadewa, 2019).

Awalnya etnis Rohingya diterima dengan baik oleh Bangladesh karena diharapkan untuk dapat mengatasi persoalan ini melalui diplomasi yang dilakukan

dengan pemerintahan Myanmar, akan tetapi pemerintah Myanmar tetap tidak memberikan kewarganegaraan kepada etnis Rohingya sehingga etnis Rohingya hanya bergantung kepada sumbangan-sumbangan dan tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dikutip dari (Septian Perdana, 2021) bahwa aktivitas dari etnis Rohingya itu sendiri sangat berbahaya terhadap keamanan nasional Bangladesh itu sendiri, mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi dengan melakukan penjualan senjata, narkoba, serta pengungsian yang semakin penuh membuat hubungan antara Myanmar dan Bangladesh semakin memburuk sehingga terpaksa pengungsi Rohingya harus mencari negara lain untuk menjadi tempat pengungsian baru.

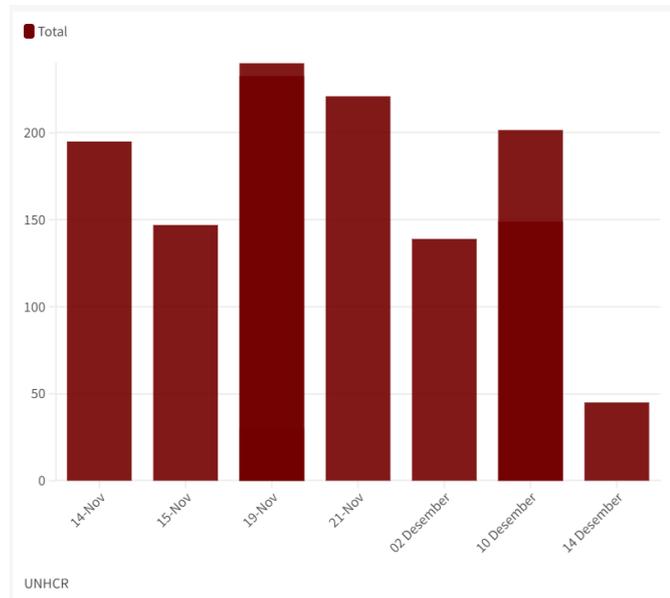
Setelah pengungsi Rohingya menempati Bangladesh, mereka pergi mencari tempat lain untuk dijadikan tempat pengungsian, sehingga mereka mendapat di daerah Aceh untuk mengungsi, saat mendaratkan perahu mereka di Aceh, terjadinya berbagai respon dari masyarakat Aceh terhadap kehadiran pengungsi Rohingya secara tiba-tiba.

Pada awalnya masyarakat Aceh mencoba membantu pengungsi Rohingya karena berdasarkan asas kemanusiaan, akan tetapi terdapat berbagai macam reaksi terhadap kehadiran Rohingya di wilayah Aceh karena berbagai alasan. Menurut Detik.com pada 13 Desember 2023 terdapat berbagai reaksi dari netizen terhadap penolakan warga Aceh, *Senior Legal Services Officer Jesuit Refugee Service (JRS)*, Gading Gumilang mengungkapkan bahwa gelombang pengungsi Rohingya semakin menumpuk dikarenakan kerusuhan yang terjadi di Bangladesh.

Karena banyaknya pengungsi Rohingya datang, terdapat narasi yang beredar di media sosial dikarenakan kekesalan warga sekitar terhadap perilaku atau akhlak dari pengungsi Rohingya itu, seperti semuanya sudah dikasih dari makanan, pakaian dan lain-lain, akan tetapi semua pengungsi Rohingya tersebut banyak yang menolak karena menganggap pemberian warga Aceh terlalu sedikit dan dibuang kedalam lautan.

Dikutip oleh BBC News Indonesia pada 15 Desember 2023 bahwa terdapat laporan dari UNHCR telah mencatat total dari pengungsi Rohingya ke Aceh,

sebesar 1.608 jiwa, termasuk 140 orang yang bertahan dalam satu tahun terakhir, angka tersebut membuat stigma negatif masyarakat Aceh tumbuh sehingga banyaknya berbagai respon mengenai kedatangan Rohingya di Aceh.



Gambar 1. 1 Jumlah pengungsi Rohingya di Aceh dari 14 November sampai 14 Desember 2023

Sumber : <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4nye1ewp2xo>

Dari masalah-masalah yang telah diuraikan dari pengungsi Rohingya tersebut yang membuat masyarakat geram, sehingga media-media memberitakan kasus tersebut dari berbagai pandangan yang menimbulkan berbagai perdebatan mengenai cara media untuk mengkonstruksikan suatu berita dari kasus pengungsi Rohingya di Aceh tersebut.

Perkembangan teknologi sudah menjadi hal umum dalam dunia digital ini, dalam dunia media yang menyampaikan suatu informasi dibutuhkan sebuah media massa yang berdungsi untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca media massa tersebut, dengan perkembangan zaman sudah sangat pesat, sudah seharusnya media massa dapat terdistribusi secara massal dengan mudah, dengan adanya media massa yang memanfaatkan teknologi, maka seorang pengguna media tersebut

dengan mudah mengakses seluruh berita dimana saja dengan menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki, seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain.

Denis Mc Quail dalam (Hendra, 2019) mengatakan bahwa media massa dapat digunakan sebagai alat kontrol, inovasi, dan manajemen bagi masyarakat yang dapat diperdayakan untuk mengganti kekuatan yang lainnya. Sudah terbukti bahwa media massa merupakan bagian yang penting bagi masyarakat sosial yang sangat tergantung terhadap informasi. Dalam perkembangannya, tidak dapat dipungkiri bahwa media massa telah memainkan fungsinya sebagai alat sosial media yang digunakan oleh banyak masyarakat untuk mencapai tujuan mereka, untuk kepentingan individu, ataupun kepentingan kelompok atau organisasi.

Peran media massa tidak dapat dipisahkan dari fungsi media massa itu sendiri, saat menjalankan perannya, media memiliki keterikatan dengan UU Nomor 40 tahun 1999 mengenai fungsinya yang bertuliskan bahwa media merupakan sarana memberikan informasi, menghibur, mendidik, dan pengawasan sosial (*social control*) untuk perilaku publik dan penguasa (Nur, 2021). Keberhasilan media massa menjadi *Agent of Change* dapat terlihat dari pengaruh media massa tersebut kepada masyarakat itu sendiri.

Pengaruh media massa memiliki tiga aspek penting, yaitu :

1. Aspek Kognitif

Yaitu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga media berfungsi sebagai cara untuk membuat masyarakat menjadi suka akan suatu hal.

2. Aspek Afektif

Yaitu dari yang awalnya tidak suka menjadi suka, pada aspek ini terjadinya peningkatan atau penurunan dukungan moral dari masyarakat itu sendiri.

3. Aspek Konatif

Yaitu berfungsi sebagai merubah sikap dan perilaku, media memiliki fungsi untuk perubahan sikap dan perilaku dari apa yang dibaca oleh masyarakat.

Indonesia terkenal akan perbedaan ras, suku, etnik, agama, dan budaya sebagai dimensi horizontal dari struktur masyarakat Indonesia adalah terdapatnya fakta

sosial yang tidak bisa dibantah dan menjadi persoalan yang tidak akan selesai-selesai (Santoso, 2021). Indonesia merupakan negara majemuk, sehingga dibutuhkan integrasi tinggi untuk kebutuhan hidup masyarakat akan tetapi masih memiliki hambatan untuk mengatasinya. Hal tersebut berdampak pada minat pembaca berita dalam menentukan pandangan mereka mengenai apa yang diberitakan.

Melalui media sebagai penyampaian informasi, terdapat beberapa cara pembawaan berita tersebut yang disebut sebagai *genre* berita, *genre* sering dilihat dari berbagai karya, seperti musik, seni rupa, dan berita, dapat diketahui bahwa *genre* adalah suatu kategorisasi yang memiliki batas yang tidak jelas, bahwa ada beberapa *genre* yang diminati oleh masyarakat, dalam penelitian ini terdapatnya *genre* religius, *genre* nasionalisme, dan *genre* generasi z. Setiap *genre* memiliki cara penulisannya masing-masing karena setiap masyarakat memiliki minat baca yang berbeda-beda, oleh sebab itu media harus bisa menyesuaikan kebutuhan para pembacanya.

Salah satu media massa terbesar pada saat ini adalah Republika, Kompas.com, dan Kumparan. Republika adalah koran nasional yang dibangun oleh para komunitas muslim untuk rakyat Indonesia, walaupun sudah melalui perbedaan gaya dalam membawakan suatu berita, namun Republika semakin profesional untuk menyajikan berita-berita untuk komunitas muslim. Nama Republika diberi oleh Presiden Soeharto, penerbitan Republika merupakan suatu usaha dari para kalangan muslim. Pada masa pemerintahan BJ Habibie, adanya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) mendapatkan izin penerbitan dibawah perusahaan PT Abdi Bangsa. Kemudian setelah zamannya BJ Habibie dan menurunnya kiprah ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, maka pada tahun 2000 mayoritas saham koran Republika diambil alih oleh kelompok Mahaka Media.

Kompas.com berdiri pada saat setelah G 30 S PKI dari tokoh-tokoh Katholik, pada awal berdirinya, Kompas ada sebagai surat kabar mingguan dan pada tahun 1969, Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional, sehingga diperkirakan dibaca sebanyak 2,23 juta orang di seluruh Indonesia. Kompas.com ada sejak 1995

dan kemudian bertransformasi menjadi Kompas.com yang berfokus pada pengembangan desain, isi, dan strategi pemasaran yang baru. Pada tahun 2008 mengusung perubahan yang signifikan yang tentu lebih mengedepankan *user-friendly* dan *advertiser-friendly*, sehingga menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi yang lengkap dan menyebar secara nasional.

Kumparan merupakan media platform yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan dapat terjadinya interaksi antar pengguna. Pertama kali mengudara pada tahun 2017 yang diluncurkan melalui web, Android dan IOS dan dapat diakses melalui berbagai macam perangkat. Kumparan merupakan perusahaan *startup* yang dimiliki oleh PT Dynamo Media Network. Kumparan juga sudah memiliki kredibilitas dan produknya dijamin oleh Dewan Pers dan Undang-Undang, sehingga Kumparan merupakan media yang cocok bagi Gen-Z yang sangat memanfaatkan media digital sebagai sumber pencarian utama berita.

Sebagai isu pemberitaan yang sedang hangat, tentu tidak hanya Republika.co.id, Kompas.com, dan Kumparan.com yang memberitakan pengungsi Rohingya, melainkan banyaknya media Indonesia yang memberitakan pengungsi Rohingya di Aceh juga. Seperti yang dikutip oleh detik.com pada tanggal 29 Desember 2023 terlihat mereka berfokus kepada tindakan mahasiswa Aceh yang sebelumnya mencoba mengusir pengungsi Rohingya dari Balai Meuseuraya, Aceh yang membuat anak-anak dan Perempuan Rohingya menangis, sehingga menimbulkan keprihatinan publik. UNHCR pun mengecam tindakan tersebut dikarenakan efek dari kampanye media sosial yang bernada narasi kebencian kepada pengungsi Rohingya, sehingga mahasiswa Aceh mengembalikan mereka ke Balai Meuseuraya Aceh kembali.

Pemberitaan lainnya yang dikutip oleh luputan6.com pada tanggal 29 Desember 2023, terlihat dalam pemberitaan yang berfokus kepada keberingasan mahasiswa Aceh yang berlangsung di depan Gedung Balee Meuseuraya Aceh (BMA) yang menjadi Lokasi pengungsi Rohingya. Demo yang merupakan gabungan dari mahasiswa Al-Washliyah, Universitas Abulyatama, Bina Bangsa Getsempena, hingga Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan aksi demo tersebut

menimbulkan reaksi dari media-media luar, seperti yang dikutip dari media asal Qatar Al Jazeera yang melihat aksi demo tersebut dengan judul “*Indonesian Students evict Rohingya from Shelter Demanding Deportation*”. Dikutip juga oleh liputan6.com tindakan dari mahasiswa Aceh yang membuat pengungsi Rohingya panik dan histeris, berbagai warganet di media sosial menilai tindakan mahasiswa Aceh terhadap demo tersebut merupakan kemunduran yang drastis.

Pemberitaan yang dikutip oleh okezone.com pada tanggal 30 Desember 2023 berfokus kepada pandangan Kemenkumham dalam isu pengungsi Rohingya memiliki kompleksitas yang tinggi dalam penyelesaiannya, akan tetapi aspek kemanusiaan harus dijunjung tinggi dengan mempertimbangkan juga kepentingan masyarakat Aceh itu sendiri. Dikutip dari pernyataan Direktur Jenderal HAM Kemenkumham, Dhahana Putra bahwa terlihat resistensi dari pengungsi Rohingya, perlu adanya komunikasi antara IOM, UNHCR, dan negara-negara tetangga supaya penanganan pengungsi Rohingya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat Aceh itu sendiri. Dhanana juga berpendapat bahwa pengungsi Rohingya yang menetap di Aceh bersifat sementara sampai UNHCR menentukan status pengungsi untuk ditempatkan di negara yang mau menerima pengungsi Rohingya.

Dalam penulisan berita tersebut terdapat sebuah *framing* dari penulisan berita tersebut dan disebut dengan analisis *framing*, analisis *framing* merupakan sebuah analisis yang dipakai oleh media yang berguna bagi media untuk mengkonstruksi realitas (Kartini dkk, 2020). Seperti halnya dengan analisis semiotika, analisis *framing* berguna untuk membongkai peristiwa dari kata-kata yang diketik di berita, oleh sebab itu *framing* digunakan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media massa ketika diberikan tugas untuk menulis berita.

Framing digunakan sebagai cara media untuk mengetahui keberpihakan mana yang diambil dari sebuah media untuk membela suatu kepentingan, kejadian tersebut dapat menentukan suatu kepentingan yang dapat dilihat melalui analisis

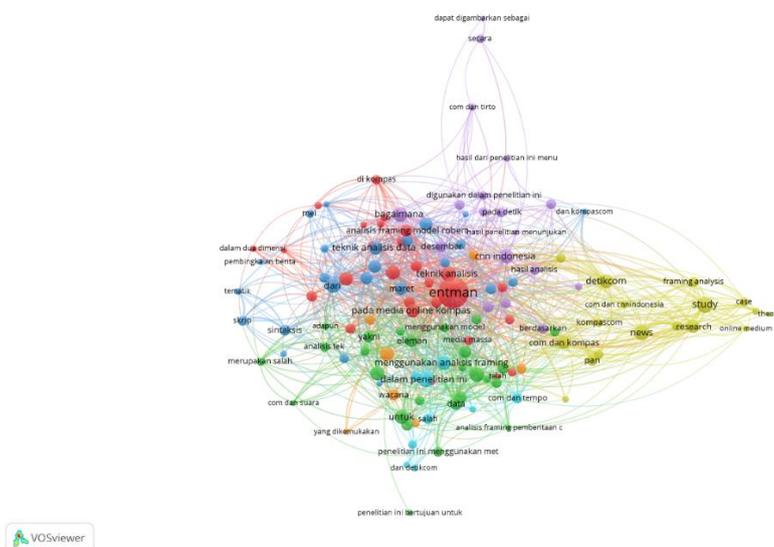
secara detail mengenai berita yang dibawakan, apakah membela rakyat, membela pemerintah, atau membela kepentingan media itu sendiri.

Untuk membantu penelitian ini, digunakanlah teori analisis *framing* dari Robert N. Entman yang menjelaskan bahwa menurut Entman dalam (Gunarso, 2023) untuk menggunakan analisis *framing* terdiri dari empat elemen penting, yaitu *Define Problem* (mendefinisikan masalah) yang berfungsi untuk menekankan bagaimana wartawan menanggapi suatu permasalahan, seperti terdapatnya berbagai tanggapan masyarakat mengenai kedatangan pengungsi Rohingya di Aceh. *Diagnose Causes* (mendiagnosa penyebab) digunakan untuk membingkai tentang aktor utama yang terlibat di suatu peristiwa, seperti terdapatnya sifat dan reaksi yang buruk dari pengungsi Rohingya terhadap bantuan masyarakat Aceh. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral) digunakan untuk membenarkan argumentasi kepada suatu definisi peristiwa, seperti banyaknya masyarakat Aceh yang setuju bahwa perilaku pengungsi Rohingya sangat buruk sehingga meresahkan masyarakat. dan *Treatment Recommendation* (menyarankan solusi) digunakan untuk memilih berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah, seperti terdapatnya berbagai pihak untuk membela pengungsi Rohingya berdasarkan kemanusiaan dan sesama umat beragama. Entman melihat bahwa analisis *framing* memiliki dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan dari aspek tertentu realitas yang di konstruksikan (Leliana et al., 2021).

Penulis juga telah mencari penelitian terdahulu dari berbagai jurnal nasional yang bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu membahas tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online oleh (Boer et al., 2020) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas penanganan Covid-19 di ketiga media online tersebut edisi 20-23 Maret 2020. Dapat disimpulkan terjadinya *framing* yang melihat bahwa generasi milenial tidak terlalu peduli terhadap covid-19 yang sedang berlangsung, oleh sebab itu terjadinya *framing* untuk membuat generasi milenial lebih peduli. Dari penelitian tersebut bahwa terdapat sebuah keterbatasan yaitu pada penelitian tersebut bahwa media

lebih berfokus kepada generasi milenial yang tidak peduli dan hanya fokus kepada dirinya sendiri terhadap covid-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu konstruksi realita terhadap tindakan dan perilaku dari pengungsi Rohingya itu sendiri.

Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis *Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.Com dan BBC Indonesia.Com* oleh (Leliana et al., 2021) yang membahas tentang berita yang membahas kasus korupsi baru ini adalah kasus Dana Bantuan Sosial (Bansos) di Kementerian Sosial. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah menunjuk Menteri Sosial (Mensos) Juliari Batubara sebagai tersangka korupsi bantuan sosial (Bansos) bagi warga terdampak pandemi Covid 19 melalui dua media besar, yaitu Kompas.com dan BBC Indonesia. Dari penelitian tersebut ditemukan sebuah keterbatasan yaitu dalam penelitian tersebut langsung memilih media mana yang akan digunakan sebagai alat analisis, sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus kepada media massa yang dipakai, sehingga setiap media massa pasti memiliki ciri khas masing-masing dalam mengkonstruksi realitas tersebut.



Gambar 1. 2 Hasil VOS Viewer Bidang Kajian Penelitian

Sumber : VOS Viewer, 2023

Penulis juga melakukan analisa bibliometri dengan menggunakan aplikasi VOS Viewer agar dapat menemukan pembaharuan penelitian maupun gap penelitian. Adanya VOS Viewer dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesenjangan dari penelitian, dengan menggunakan aplikasi VOS Viewer ini penulis memperoleh data bahwa dari bidang kajian analisis *framing* selama 5 tahun belakangan ini masih didominasi oleh analisis *framing* Robert Entman, dan nama-nama media massa yang ada di Indonesia. Berdasarkan keterkaitannya muncul fokus pada analisis *framing* tentang media massa yang ada di Indonesia. Namun, masih belum ada yang diteliti mengenai fokus dari berbagai pandangan media massa tersebut dan pengungsi Rohingya di Aceh. Maka dari itu, penelitian mengenai analisis *framing* dari berbagai pandangan media massa pada pengungsi Rohingya di Aceh sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana media massa sebagai media pemberi informasi mampu untuk mengkonstruksikan dari kata-kata yang diberitakan mengenai kejadian pengungsi Rohingya di Aceh sebagai cara untuk memberikan informasi dan edukasi kepada para pembacanya dengan mengandalkan konstruksi realitas yang dianut dari setiap media informasi tersebut. Dengan demikian penulis akan memberikan judul penelitian ini **“KONSTRUKSI REALITAS MEDIA TERHADAP PENGUNGSY ROHINGYA (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Republika.co.id Kompas.com dan Kumparan.com dalam Pengungsian Rohingya di Aceh)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana aspek yang ditonjolkan dari sebuah pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya di Aceh yang disampaikan oleh media pemberitaan Republika, Kompas.com, dan Kumparan?
2. Bagaimana media menghilangkan aspek lainnya dari sebuah pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya di Aceh yang disampaikan oleh media pemberitaan Republika, Kompas.com, dan Kumparan?

3. Bagaimana perbandingan pemberitaan Republika, Kompas.com, dan Kumparan dalam mengkonstruksikan realitas pengungsi Rohingya di Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana aspek yang ditonjolkan dari sebuah pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya di Aceh dari berbagai media massa.
2. Untuk mengetahui bagaimana media menghilangkan aspek lainnya dari sebuah pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya di Aceh dari berbagai media massa.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara dari ketiga media massa dalam mengkonstruksikan realitas mengenai pengungsi Rohingya di Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki dua aspek berupa manfaat yang didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan. Dua aspek tersebut merupakan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat yang didapatkan dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai saran atau rujukan dalam penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi mengenai analisis *framing*, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dari Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan manfaat akademis dari Ilmu Komunikasi dalam mempelajari analisis *framing*, dan dapat memberikan makna dari fungsinya media massa kepada masyarakat.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Berikut merupakan tabel yang akan menjelaskan mengenai waktu dan pelaksanaan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan	Waktu/Bulan								
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan awal, mencari judul dan topik penelitian.									
2	Pemilihan tema, dan sub tema penelitian.									
3	Pengumpulan jurnal pendukung									
4	Menyusun BAB I-III									
5	Seminar Proposal									
6	Revisi proposal dan pengumpulan revisi									
7	Mengolah data dan menganalisis data									
8	Penyusunan BAB IV-V									
9	Pelaksanaan sidang Tesis									

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

1.6 Sistematika Penulisan

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.